



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Analisis Social Return on Investment (SROI) Sebagai**  
**Metode Evaluasi Dampak “Kebijakan Pengembangan**  
**Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi”**

Skripsi

Oleh

Agatha Risky Dwi Lestari

2014310016

Bandung

2018



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**Analisis Social Return on Investment (SROI) Sebagai  
Metode Evaluasi Dampak “Kebijakan Pengembangan  
Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi”**

Skripsi

Oleh

Agatha Risky Dwi Lestari

2014310016

Pembimbing

Tutik Rachmawati, Ph.D.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Program Studi Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

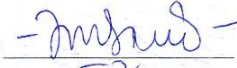
Nama : Agatha Risky Dwi Lestari  
Nomor Pokok : 2014310016  
Judul : Analisis Social Return on Investment (SROI) Sebagai Metode Evaluasi Dampak  
"Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi"

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 26 Juli 2018  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Indraswari

  
\_\_\_\_\_


**Sekretaris merangkap pembimbing**

Tutik Rachmawati, Ph.D.

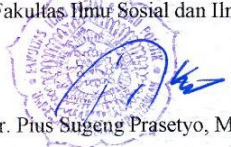
  
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Elivas Simatupang, SE., M.Sc.

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agatha Risky D L

NPM : 2014310016

Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Analisa Social Return on Investment Sebagai Metode  
Evaluasi Dampak “Kebijakan Pengembangan Animasi  
Film dan Telematika di Kota Cimahi”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Juli 2018

Agatha Risky D L

## ABSTRAK

Nama : Agatha Risky Dwi Lestari

NPM : 2014310016

Judul : Analisis Social Return on Investment (SROI) Sebagai Metode Evaluasi Dampak “Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi”

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi menggunakan 5 tahapan disertai dengan 7 prinsip SROI yang akan menghasilkan net-present value dan rasio perbandingan antara manfaat dan investasi. Analisa ini menggunakan 5 tahapan yakni: (1) mengidentifikasi *stakeholder*, (2) memetakan dampak, (3) menilai *outcomes*, (4) mengukur dampak, dan (5) menghitung SROI.

Penelitian ini menggunakan metode *mix –methods research* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, dan wawancara terhadap 9 SKPD. Selain itu peneliti juga menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 214 orang. Dalam menghitung SROI peneliti menggunakan tiga skenario perhitungan manfaat yang dihasilkan oleh stakeholder Dinas Perdagangan Koperasi Perindustrian (Disdagkoperin). Hasil penelitian pada skenario pertama yakni sebesar 1:2,03 dimana untuk setiap Rp 1,00 yang disumbangkan akan menghasilkan Rp 2,03 berupa manfaat dalam bentuk nilai sosial. Hasil penelitian pada skenario kedua yakni sebesar 1:0,40 dimana untuk setiap Rp 1,00 yang disumbangkan akan menghasilkan Rp 0,40 berupa manfaat dalam bentuk nilai sosial. dan hasil perhitungan pada skenario ketiga sebesar 1;0,49 dimana untuk setiap Rp 1,00 yang disumbangkan akan menghasilkan Rp 0,49 berupa manfaat dalam bentuk nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan animasi film dan telematika berdasarkan perhitungan skenario dua dan tiga tidak dapat di teruskan pelaksanaanya karena nilai investasi lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang dihasilkan.

Kata kunci: *Social Return on Investment*, Evaluasi Kebijakan, Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika

## **ABSTRACT**

*Name : Agatha Risky Dwi Lestari*

*NPM : 2014310016*

*Title : Social Return on Investment Analysis (SROI) For Impact Assessment Method Cimahi City Animation Film and Telematics Development Policy.*

---

*This research to evaluate the policy of film and telematics development in Kota Cimahi using 5 stages accompanied by 7 SROI principles which will result in net present value and ratio between benefit and investment ratio. This analysis uses five stages: (1) identifying stakeholders, (2) mapping impacts, (3) assessing outcomes, (4) measuring impacts, and (5) calculating SROI.*

*This research used mix -methods research with descriptive qualitative research type. Researcher used data collection techniques through document studies, and interviews of 9 SKPD. In addition the researchers also used questionnaires with the number of respondents as many as 214 people. In calculating SROI, the researcher used three scenarios of benefit calculation produced by stakeholder of Industry Trade Service Office (Disdagkoperin). The results of the first scenario is 1: 2.03 where for every Rp 1.00 donated will generate Rp 2.03 in the form of benefits of social value. Second scenario is 1: 0.40 where for every Rp 1.00 donated will generate Rp 0.40 in the form of social value. And the calculation result in the third scenario is 1; 0,49 where for every Rp 1.00 donated will generate Rp 0.49 in the form of benefits of social value. This shows that the policy of developing film and telematics animation based on the calculation of second and third scenario can not be implemented because the value of investment is greater than the benefits generated.*

*Keywords: Social Return on Investment, Policy Evaluation, Film Animation and Telematics Development Policy*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah “Analisis Social Return on Investment (SROI) Sebagai Metode Evaluasi Dampak Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi”. Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kesalahan yang mungkin penulis buat. Setiap saran dan kritik yang membangun diharapkan agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa akan sulit terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa menjadi tempat pertama bagi penulis untuk mencurahkan berbagai hal. Untuk kedua orangtua penulis, Mama Tercinta Serafin Kusdiah Ratna Novianti dan Papa Tercinta Marcus Didik Sunarno terimakasih banyak atas segala doa, kesabaran, cinta dan kasih sayang, dukungan yang tidak pernah berhenti, dan segala sesuatu yang telah diberikan. Serta kepada Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik, penulis sampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing dan selalu memberikan

waktu dalam memberikan pengetahuan mengenai cara dan proses untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
3. Bapak Trisno Sakti selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
4. Ibu Susana Ani, Ibu Gina Ningsih Yuwono, Ibu Indraswari, Bapak Andoko, Bapak Kristian Widya Wicaksono, Bapak Ulber Silalahi, Bapak Hubertus Hasan, Bapak Dudung Sumahdumin, Bapak Meindy Mursal, Bapak Pius Suratman Kartasasmita, Bapak Deni M dan segenap Dosen Pengajar serta pegawai Tata Usaha yang telah memberikan pembelajaran, baik moral maupun materil kepada penulis selama berada di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
5. Kakak tercinta Bernadinus Randy Agung Bagaskara, terimakasih untuk semangat, dukungan, dan doanya juga tingkah usilnya selama ini.
6. Untuk keluarga besar Suroyo dan Saryono, terimakasih atas segala dukungan, doa, nasihat dan waktu yang diberikan kepada penulis saat suka dan duka.



7. Untuk sahabat – sahabat tercinta Lenny Rosalina, Ratih Elizabeth, Surtha Tesselonica, Nida Imansari, Chaecyia F. Kuna, Katharine Marlian, Tesselonika Febyrianty, Anna Bella, Aquilina Lati, dan Desi Sartika terimakasih atas dukungan, hiburan, dan menjadi tempat curahan hati penulis.
8. Teman – teman kelompok Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Ratih Elizabeth, Ali S. Basit, Cyril Reyhandi, dan Irna Nursyafitri.
9. Untuk teman – teman terjail Cyril Reyhandi, Chalev Marpaung, Resa Yusar Azis, Daniel Yoga, Wina Sugana Sugani, Chika, Alfred Reynaldo, Friderikus Hia, Lea Florencia, Yuga Prawira, Rai Rukmana, Angga, Grace Febryanty, Carlos Henriques dan Panji Halilintar terimakasih atas kerja kerasnya dalam mengganggu penulis untuk membuat karya tulis ilmiah ini.
10. Untuk teman – teman DTF3 Tesselonika, Tamara, Shavani, Grace terimakasih atas dukungan, hiburan, dan tempat curahan hati penulis.
11. Terimakasih untuk adik tingkat tercinta Ruth Agatha, Kristin Aprilya, Wina Sugana, Chika Dewi, Dyn, Anisa, Dimas Prabowo, dan Karina Azzahra atas dukungan dan doanya.
12. Terimakasih untuk Inti Himpunan Periode 2016-2017 yang selalu memberi nasihat dan dukungan selama proses pembuatan karya ilmiah ini.
13. Terimakasih untuk abang dan kaka tingkat tercinta Nicky Kosasih, Eka Candra, Dina Fitriana, Aldilla Bugi, Irna Nursyafitri atas dukungan, doa dan nasihat yang diberikan kepada penulis.

14. Teman – teman Administrasi Publik angkatan 2014, 2015, dan 2016, Himpunan Administrasi Publik terimakasih atas dukungannya.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini, dimana pun kalian berada terimakasih banyak untuk segalanya.

Tuhan Yang Maha Esa akan membalas setiap orang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Juli 2018

Agatha Risky Dwi Lestari

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bagian Penelitian & Pembangunan (LITBANG), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pemerintah Kota Cimahi.

Penelitian ini merupakan salah satu dari tiga sub-penelitian dari penelitian utama berjudul “Evaluasi Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika Kota Cimahi” yang didanai oleh BAPPEDA Pemerintah Kota Cimahi.

Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus kepada Bapak Elivas Simatupang, SE., M. Sc. selaku Kepala Bagian Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Tanpa bantuan, bimbingan, perhatian, dan semangat Beliau, penelitian ini tidak akan selesai. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kota Cimahi dalam memperbaiki Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika.

Bandung, Juli 2018

Agatha Risky Dwi Lestari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Penelitian</b> .....	10
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	10
<b>1.4 Kegunaan Penelitian</b> .....	10
<b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....	11
<b>BAB II</b> .....	12
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
<b>2.1 Konsep Kebijakan Publik</b> .....	12
<b>2.1.1 Pengertian Kebijakan Publik</b> .....	12
<b>2.1.2 Tahap-Tahap Pembuatan Kebijakan Publik</b> .....	14
<b>2.2 Konsep Evaluasi Kebijakan</b> .....	16
<b>2.2.1 Evaluasi Dampak Kebijakan</b> .....	17
<b>2.3 Metode Evaluasi Dampak Kebijakan</b> .....	18
<b>2.4 Social Return On Investment (SROI)</b> .....	19

2.4.1	<b>Tipe Social Return On Investment</b> .....	20
2.4.2	<b>Tujuh Prinsip Social Return On Investment</b> .....	21
2.4.3	<b>Tahapan Social Return On investment</b> .....	23
2.5	<b>Konsep City Branding</b> .....	30
2.6	<b>City Branding Sebagai Inovasi Daerah</b> .....	32
2.7	<b>Model Penelitian</b> .....	34
<b>BAB III</b>	.....	35
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	35
3.1	<b>Tipe Penelitian</b> .....	35
3.2	<b>Peran Peneliti</b> .....	37
3.3	<b>Lokasi Penelitian</b> .....	37
3.4	<b>Operasionalisasi Variabel</b> .....	38
3.5	<b>Sumber Data</b> .....	40
3.6	<b>Prosedur Pengumpulan Data</b> .....	43
3.7	<b>Analisa Data</b> .....	45
3.8	<b>Pengecekan Keabsahan dan Realibilitas Data</b> .....	47
<b>BAB IV</b>	.....	50
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	50
4.1	<b>Menetapkan Ruang Lingkup dan mengidentifikasi stakeholder</b> ....	50
4.1.1	<b>Menetapkan ruang lingkup</b> .....	51
4.1.2	<b>Mengidentifikasi Stakeholder</b> .....	54
4.1.3	<b>Menentukan Cara Melibatkan Stakeholder</b> .....	57
4.3	<b>Aspek Daya Saing Kota Cimahi</b> .....	60
4.4	<b>Cimahi Creative Association</b> .....	60
4.5	<b>Jumlah Pelaku Usaha di Bidang Animasi</b> .....	62

<b>4.6</b>	<b>Biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing Stakeholder.....</b>	<b>71</b>
4.6.1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) .....	71
4.6.2	Sekretaris Daerah (Setda) Bagian Ekonomi.....	72
4.6.3	Dinas Komunikasi, Informatika, Kearsipan dan Perpustakaan (Diskominfoarfus).....	72
4.6.4	BPMPTSP .....	74
4.6.5	Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperin).....	75
4.6.6	CCA .....	75
4.6.7	Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Technopark .....	76
4.6.8	Dinas Pekerjaan Umum.....	76
4.6.9	Dinas Pendidikan .....	77
<b>4.7</b>	<b>Manfaat yang dihasilkan Stakeholder.....</b>	<b>77</b>
4.7.1	Manfaat yang dihasilkan oleh bappeda .....	78
4.7.2	Manfaat yang dihasilkan oleh Setda Bagian Ekonomi.....	78
4.7.3	Manfaat yang dihasilkan oleh Diskominfoarfus .....	79
4.7.4	Manfaat yang dihasilkan oleh dinas BPMPTSP .....	80
4.7.5	Manfaat yang dihasilkan oleh Disdagkoperin.....	80
4.7.6	Manfaat yang dihasilkan oleh CCA .....	82
4.7.7	Manfaat yang dihasilkan oleh UPTB Technopark .....	82
4.7.8	Manfaat yang dihasilkan oleh Dinas Pekerjaan Umum.....	83
<b>BAB V</b> .....		<b>89</b>
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b> .....		<b>89</b>
<b>5.1</b>	<b>Memetakan Outcomes .....</b>	<b>89</b>
5.1.1	Peta Dampak .....	89

5.1.2	Identifikasi nilai Input dan output .....	91
5.1.3	Mendeskripsikan <i>Outcomes</i> .....	92
5.2	Menunjukkan dan Menilai <i>Outcomes</i> .....	94
5.2.1	Membuat Indikator dan Menentukan Sumber <i>Outcomes</i> .....	94
5.2.2	Durasi <i>Outcomes</i> .....	95
5.2.3	Membangun Proxy Kemungkinan .....	99
5.3	Menentukan Dampak.....	101
5.3.1	Bobot Mati, Atribusi, dan Penurunan .....	101
5.4	Menghitung SROI .....	102
5.4.1	Perhitungan SROI Menggunakan Skenario Pertama .....	106
5.4.2	Perhitungan SROI menggunakan skenario kedua .....	109
5.4.3	Perhitungan SROI menggunakan skenario ketiga .....	111
5.4.4	Analisa .....	112
BAB VI	.....	115
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	115
6.1.	Kesimpulan .....	115
6.2.	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	.....	121
LAMPIRAN	.....	124

## DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1. Prosedur Pengumpulan Data .....	43
TABEL 4. 1. Identifikasi <i>Stakeholder</i> .....	54
TABEL 4. 2. Daftar <i>Stakeholder</i> dan Peran Masing-Masing <i>Stakeholders</i> .....	58
TABEL 4. 3. Data perusahaan Animasi di Kota Cimahi .....	63
TABEL 4. 4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh CCA dalam pengembangan animasi film dan telematika .....	66
TABEL 4. 5. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai film animasi “Keluarga Somat” yang dihasilkan oleh animator Kota Cimahi .....	67
TABEL 4. 6. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai film animasi “Adit Sopo Jarwo” yang dihasilkan oleh animator kota cimahi .....	68
TABEL 4. 7. Besarnya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai hasil penetapan Kota Cimahi menjadi Kota animasi .....	69
TABEL 4. 8. Masyarakat mengetahui web site Pemerintah Kota Cimahi.....	73
TABEL 4. 9. Intensitas masyarakat cimahi mengunjungi web site resmi Kota Cimahi.....	74
TABEL 4. 10. Perhitungan dampak dari kebijakan pengembangan animasi dan telematika di Kota Cimahi .....	84
TABEL 4. 11. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari keberadaan gedung BITC .....	86
TABEL 4. 12. Masyarakat memperoleh manfaat dari keberadaan gedung technopark.....	87
TABEL 5. 1. Peta Dampak .....	90
TABEL 5. 2 Identifikasi <i>Input</i> dan <i>Output</i> .....	91
TABEL 5. 3 Deskripsi <i>Outcomes</i> .....	92
TABEL 5. 4 indikator data dan sumber outcomes .....	94
TABEL 5. 5 Batas Waktu Akhir <i>Outcomes</i> .....	96
TABEL 5. 6 Proxy Kemungkinan.....	99



TABEL 5. 7 <i>Deadweight, Attribution, Drop-off</i> .....	102
TABEL 5. 8 Analisa SROI .....	103
TABEL 5. 9 Masyarakat merasa bahwa penetapan kota cimahi sebagai kota animasi memberikan manfaat bagi warganya .....	113
TABEL 6. 1 Responden setuju jika kebijakan pengembangan animasi film dan telematika diteruskan .....	117

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1. 1. Gambar Gedung BITC.....	5
GAMBAR 1. 2. Gambar BIAF .....	5
GAMBAR 1. 3. Gambar Chima.....	5

## **DAFTAR GRAFIK**

GRAFIK 1. 1 Tahap-Tahap Pembuatan Kebijakan .....	15
GRAFIK 1. 2 Tahapan Social Return On Investment.....	23
GRAFIK 1. 3 Operasionalisasi Variabel.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 <i>Interview Guide</i> .....	125
LAMPIRAN 2 Kuesioner Evaluasi Kebijakan Pengembangan Industri Animasi/Film/Telematika Kota Cimahi .....	140
LAMPIRAN 3 SURAT PENELITIAN .....	148

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebijakan publik yang bersifat interdisipliner dalam kehidupan sehari-hari seakan tidak dapat lepas dan terus mempengaruhi pola hidup dan pola pikir manusia.<sup>1</sup> Proses kebijakan publik merupakan sebuah rangkaian tahapan aktivitas yang berbentuk siklus yang dimulai dari penetapan agenda, formulasi, adopsi, implementasi, dan evaluasi.<sup>2</sup> Siklus kebijakan harus dilakukan secara bertahap untuk mencegah terjadinya kegagalan kebijakan. Tahap penilaian kebijakan diwujudkan dalam bentuk kegiatan evaluasi kebijakan. Evaluasi kebijakan merupakan usaha untuk menentukan dampak dari kebijakan pada kondisi-kondisi kehidupan nyata dengan kata lain evaluasi dipahami sebagai usaha untuk mengetahui dampak atau konsekuensi yang sebenarnya dari kebijakan.<sup>3</sup> Evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab – sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang telah dijalankan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan.<sup>4</sup> Melalui evaluasi dampak kebijakan,

---

<sup>1</sup> A. Heryani, *Paradigma Kebijakan Publik* (Bandung: UNPAD PRESS, 2010), 5

<sup>2</sup> W. Dunn, *Public Policy Analysis: An Introduction*, (New York: Routledge, 2016), 5–8

<sup>3</sup> E. Anderson, *Public Policy Making* (New York: Holt, 1969), 153

<sup>4</sup> L. James, dan J. Stewart, *Public Policy: An Evolutionary Approach*, (Australia: Wadsworth, 2000), 125

pemerintah dapat mengetahui kegunaan kebijakan, serta dapat mengetahui tingkat efektifitas dari sebuah kebijakan.

Dalam menjalankan kebijakan, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah. Sistem pemerintahan daerah di Indonesia mengalami pergeseran dari penyelenggaraan sistem pemerintahan daerah yang sentralistik mengarah ke sistem pemerintahan daerah yang desentralistik. Pemerintah daerah berhak menetapkan kebijakan daerahnya untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.<sup>5</sup> Dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi.<sup>6</sup> Inovasi daerah merupakan bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Sasaran inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui; pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan melalui peningkatan daya saing daerah.<sup>7</sup> Salah satu kriteria inovasi daerah ialah bahwa inovasi tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi daerah atau masyarakat setempat.

Beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan inovasi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Pemerintah Kota Jakarta misalnya, menyelenggarakan program Enjoy Jakarta sebagai Inovasinya (Siti Zumroh, 2015), Pemerintah kota Yogyakarta memiliki inovasi yaitu menjadikan kota Yogyakarta

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Bab IV, Pasal 17

<sup>6</sup> Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Bab XXI, Pasal 386

<sup>7</sup> Undang-Undang No 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, Bab I, Pasal 2 ayat 2

sebagai Kota Pelajar (Sigit Haryono, 2009), Pemerintah Kota Bandung banyak membangun taman tematik sebagai inovasi daerahnya (Debby Afrilya, 2017). Inovasi daerah tidak hanya dapat diterapkan di Kota-kota besar saja tetapi juga dapat diterapkan di kota kecil seperti Kota Cimahi. Inovasi daerah yang dilakukan Kota Cimahi bertujuan untuk pembentukan *image* atau identitas spesifik atau *City Branding* bagi daerahnya, yaitu dengan menerapkan kebijakan *City Branding* melalui Pengembangan Animasi dan Telematika.

Kota cimahi berharap meraih berbagai keuntungan dengan *City Branding Kota Cimahi sebagai Kota Animasi dan Telematika*. Salah satu manfaatnya adalah menjadikan kota Cimahi dikenal secara luas sehingga kota tersebut bisa menjadi tempat investasi, wisata, dan menjadi tempat menyelenggarakan kegiatan. *Selain itu, city branding Kota Cimahi sebagai Kota Animasi Film dan Telematika memberikan semangat pembangunan bagi Kota Cimahi karena setiap aktifitas pemerintahan dapat lebih berfokus dalam memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai.*<sup>8</sup> Pada akhirnya, keuntungan dari *City branding* ini adalah untuk meningkatkan arus masuk wisatawan dan meningkatkan investasi.<sup>9</sup>

Menurut dokumen RPJMD Kota Cimahi, Kebijakan *City Branding* melalui Pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi merupakan salah satu

---

<sup>8</sup> C. Rahsurya, 'Persepsi Masyarakat Kota Mojokerto terhadap city brand Kota Mojokerto sebagai Kota Onde-Onde,' Jurnal Bisnis Universitas Brawijaya, Malang hlm : 3

<sup>9</sup> L. Purwianti, dan Y. Ratna, 'Analisis Pengaruh City Branding Kota Batam terhadap Brand Attitude' Jurnal Manajemen, 14 (2014) :64

perwujudan dari empat *cluster* industri. Kota Cimahi menentukan kompetensi inti industrinya yaitu industri kreatif didasarkan pada potensi dan ekonomi daerah. Perkembangan animasi di Kota Cimahi mengusung konsep Kebijakan Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) dalam mengentaskan kemiskinan diwujudkan dalam bentuk pengembangan *cluster industry* yaitu industri telematika. Pemerintah Kota Cimahi bekerjasama dengan *Cimahi Creative Association* (CCA) dalam membangun identitas Kota Cimahi sebagai “Kota Animasi dan Film”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pada pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi pemerintah membuat gedung khusus untuk pelatihan terkait pengembangan animasi film. Gedung tersebut terletak di Jalan Baros Cimahi selatan, yang dikenal dengan Gedung Baros Information Technology Creative / BITC (Di bangun oleh dinas Pekerjaan Umum).

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan D (Bagian Ekonomi Bappeda Kota Cimahi) hari Jumat 3 Mei 2017 pukul 09.30



**GAMBAR 1. 1. Gambar Gedung BITC    GAMBAR 1. 2. Gambar BIAF    GAMBAR 1. 3. Gambar Chima**

Pada tahun 2013 pemerintah mulai memperkenalkan istilah animasi film dengan menyelenggarakan Baros International Animation Festival (BIAF) bersama dengan para komunitas dan pihak BITC. Festival ini dimaksudkan sebagai kegiatan untuk memperkenalkan industry telematika yang didalamnya terdapat animasi film. Industri ini merupakan bagian dari master plan pengembangan, percepatan ekonomi Indonesia di tingkat lokal.<sup>11</sup> Dalam mempromosikan BIAF kepada masyarakat lokal maupun internasional, pemerintah kota Cimahi (yaitu Badan Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu) membuat logo BIAF dan Logo Chima untuk memperkuat identitas kota cimahi sebagai Kota Animasi Film dan Telematika.

---

<sup>11</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang ekonomi Bappeda Kota Cimahi Bapak D, 4 Mei 2017 pukul 14:15

Setelah sekian lama kebijakan city branding kota cimahi ini dilaksanakan dalam rangka membangun identitas Kota Animasi Film dan Telematika, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi terhadap kebijakan ini. Evaluasi dipahami sebagai usaha untuk mengetahui dampak atau konsekuensi yang sebenarnya dari sebuah kebijakan.<sup>12</sup> Melalui evaluasi dampak kebijakan, pemerintah dapat mengetahui kegunaan kebijakan, dan tingkat efektifitas dari sebuah kebijakan. Secara komprehensif, setelah melakukan evaluasi kebijakan maka dapat diperoleh rekomendasi kebijakan. Rekomendasi kebijakan terbagi menjadi dua; apakah kebijakan dapat dilanjutkan atau kebijakan harus diberhentikan.

Dalam melakukan evaluasi dampak kebijakan, dibutuhkan alat analisis dan diantaranya adalah *cost benefit analysis*. Namun metode ini cenderung hanya berorientasi kepada aspek ekonomi atau finansial saja.<sup>13</sup> Dalam melakukan evaluasi metode tersebut cenderung menggunakan pendekatan ekonomi saja sehingga pendekatan *cost benefit analysis* ini sering disebut sebagai *the loss of social value* karena mengabaikan aspek lainnya seperti aspek sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi dampak kebijakan yang dirancang untuk mengatasi isu dan masalah yang bersifat kontrafaktual (*counterfactual*) - yaitu apa yang akan terjadi apabila tidak ada tindakan atau upaya perbaikan serta melengkapi metode *cost and benefit analysis*

---

<sup>12</sup> E. Anderson, *Public Policy Making* (New York: Holt, 1969), 153

<sup>13</sup> The World Bank, *Cost Benefit Analysis in World Bank Project*, 2010, 22



dalam melihat manfaat dan biaya sosial.<sup>14</sup> Model evaluasi tersebut adalah *Social Return on Investment* (SROI). Secara sederhana SROI dapat digunakan untuk mengukur nilai sosial yang hilang dan meramalkan dampak yang mungkin muncul baik positif maupun negative dari suatu kebijakan.<sup>15</sup> Aspek sosial yang diukur akan saling terkait dengan aspek lainnya seperti pengembangan dan pemberdayaan komunitas, partisipasi publik, serta kepercayaan publik kepada pemerintah. Dengan kata lain, jika metode *cost benefit analysis* hanya mampu melihat bahwa ada nilai sosial/*social value* yang hilang, maka dengan metode *SROI* akan melengkapinya keterbatasan dari metode *cost benefit analysis* melalui pengukuran ataupun peramalan nilai sosial/*social value* yang **akan** hilang dan dampak yang **mungkin** muncul baik negatif atau positif dari kebijakan. Untuk mengukur dampak dari sebuah program pemerintah dapat juga dilihat dari konsep *Value For Money*. Konsep ini merupakan metode utama atau inti untuk mengukur kinerja organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan input dan outcomes secara bersama sama. Konsep *Value For Money* lebih dikenal dengan konsep 3E yaitu Ekonomi, Efisiensi, dan Efektivitas. *Value For Money* menjelaskan hubungan yang optimal antara biaya/sumber daya serta manfaat/ hasil yang disampaikan melalui proses yang mengubah input melalui aktivitas kegiatan menjadi output yang diperlukan untuk memicu hasil (*outcome*) yang baik. Untuk melihat input melalui aktivitas

---

<sup>14</sup> The World Bank, *Cost Benefit Analysis in World Bank Project*, 2010, x

<sup>15</sup> The SROI network 2012

kegiatan menjadi output yang diperlukan untuk menghasilkan outcomes dapat dilakukan dalam salah satu tahapan SROI, yaitu ditahapan ke dua (tahap memetakan outcomes) yang dimulai dengan melakukan peta dampak, identifikasi input, menilai input, klarifikasi outcomes, mendeskripsikan outcomes. SROI dikatakan sebagai pendekatan untuk mengukur sejauh mana dampak sosial yang ingin dicapai, perhitungan didasarkan pada hasil (outcomes), input, dari mana outcomes berasal dan apa dampaknya. , Tujuan metode SROI adalah untuk menguji hubungan antara input dan impact.

Kebijakan Pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi perlu untuk di evaluasi karena beberapa alasan. Alasan pertama, Pengembangan animasi film dan telematika merupakan sebuah kebijakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, sementara jika menggunakan metode cost benefit analysis yang hanya melihat dari aspek ekonomi dan pengentasan kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi melainkan sosial juga.<sup>16</sup> Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi saja, melainkan juga aspek sosial yang menekankan pada nilai – nilai sosial (social value) dengan menggunakan metode evaluasi SROI. Alasan kedua Kebijakan ini perlu untuk di evaluasi adalah karena sampai saat ini, setelah lima tahun dilaksanakan belum pernah ada evaluasi terhadap kebijakan pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi. Hal ini disebabkan oleh

---

<sup>16</sup> F. Jhon, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*, (Cambridge: Blackwell Book, 1992), 123

belum adanya bidang atau divisi monitoring dan evaluasi (*Monev*) dalam struktur organisasi Bappeda Kota Cimahi sehingga banyak program dan kegiatan yang tidak termonitor dan terevaluasi dengan baik termasuk untuk mengukur dampak sosial yang dihasilkan oleh pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi.<sup>17</sup>

Beberapa temuan awal mengindikasikan bahwa dampak dari kebijakan pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi belum dapat dirasakan dampaknya atau manfaatnya oleh beberapa masyarakat Kota Cimahi. Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan PW dan S yang mengatakan sebagai berikut:<sup>18</sup>

*“Sehubungan dengan adanya kota animasi film di Kota Cimahi atau adanya Kebijakan city branding melalui pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi saya sebagai masyarakat belum dapat merasakan manfaat serta dampak nyata bagi kehidupan saya pribadi khususnya selaku masyarakat Kota Cimahi.”*

Rendahnya kemanfaatan yang dihasilkan oleh kebijakan ini memberikan indikasi bahwa baik outcome maupun impact yang diharapkan muncul dari kebijakan belum nampak. Dengan demikian hal yang sangat penting untuk segera melakukan evaluasi Kebijakan Pengembangan Animasi dan Telematika di Kota Cimahi sehingga dapat disusun sebuah rekomendasi kebijakan yang baik. Untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang tepat, maka diperlukan sebuah penelitian yang berfokus pada perhitungan dan analisa dampak sosial di masyarakat Kota Cimahi. Berdasarkan

---

<sup>17</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang ekonomi Bappeda Kota Cimahi Bapak D, 4 Mei 2017 pukul 14:15

<sup>18</sup> Berdasarkan wawancara dengan PW dan S pada hari senin tanggal 6 Mei 2017 pukul 15:00

latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Analisis *Social Return on Investment* (SROI) Sebagai Metode Evaluasi Dampak “Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi”**

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan, Apakah kebijakan pengembangan animasi film dan telematika di Kota cimahi memiliki dampak sosial kepada masyarakat Kota cimahi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi kebijakan pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi dengan menggunakan analisis *Social Return on Investment*.
2. Mengukur dampak ekonomi dan sosial dalam bentuk rasio perbandingan antara investasi dan dampak yang dihasilkan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini berguna untuk mengetahui hasil evaluasi atau dampak juga manfaat dari Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika dengan Menggunakan Analisis *Social Return on Investment*. Dengan

mendapatkan hasil dari perhitungan *Social Return on Investment*, Pemerintah maupun masyarakat Kota Cimahi dapat menilai dampak (seluruh aspek) dari kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi. Selain itu Pemerintah Kota Cimahi dapat mengetahui apakah Kebijakan Pengembangan Animasi Film dan Telematika di Kota Cimahi dapat dilanjutkan atau dihentikan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini membahas mengenai evaluasi dampak sosial dari kebijakan pengembangan animasi film dan telematika di Kota Cimahi. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek evaluasi. Evaluasi kebijakan dapat dilakukan melalui lima tahapan pelaksanaan analisis *social return on investment* yakni (1) menerapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi pemangku kepentingan; (2) membuat pemetaan atas hasil; (3) memberikan bukti atas hasil dan melakukan penilaian; (4) menetapkan dampak dan (5) tahapan yang terakhir ialah menghitung *social return on investment*. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu; Bab I Pendahuluan, Bab II kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab V Temuan dan Pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.